

Karakteristik Penyakit Kulit pada Geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2021-2023

Fidiariani Sjaaf^{1*}, Maisyaro Raudatul Fanisa², Irdawaty Izrul³

¹ Bagian Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang.

² Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang.

³ Bagian Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang

E-mail : fidiarianisjaaf@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Gangguan kulit sangat lazim terjadi pada populasi lansia, Penelitian yang telah dilakukan diberbagai pusat baik diluar maupun dalam negeri menemukan adanya perbedaan karakteristik penyakit kulit berdasarkan usia penderita, hal ini diakibatkan dari kesehatan yang rumit pada lansia, yang seringkali disertai oleh berbagai masalah medis dan penggunaan obat-obatan yang bermacam-macam. **Tujuan:** Mengetahui karakteristik penyakit kulit pada geriatri di poliklinik kulit dan kelamin RSI Siti Rahmah padang tahun 2021-2023. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kategorik dengan desain cross sectional. Data diperoleh dari rekam medik bagian poliklinik kulit dan kelamin RSI Siti Rahmah. Sampel penelitian ini adalah pasien geriatri yang berusia 60 tahun keatas dengan penyakit kulit yang datang ke RSI Siti Rahmah Padang tahun 2021-2023 yang memenuhi kriteria inklusi dengan 93 sampel. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pengolahan data menggunakan komputersasi program SPSS versi IBM 25.0. Hasil : Hasil penelitian dari 93 pasien geriatri didapatkan 80 orang (86%) termasuk kedalam golongan 60-74(elderly), jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 51 orang (54,8%) dan frekuensi dermatosis pada pasien geriatri tercatat 163 dermatosis, dengan lima penyakit terbanyak, antara lain: dermatitis eritroskuamosa merupakan dermatosis yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini sebanyak (66,6%), diikuti dengan: infeksi jamur (23,6%), dermatitis (20,4%), pruritus (17,2%), serta infestasi parasit dan penyakit alergi yang memiliki frekuensi yang sama (9,6%). **Kesimpulan:** Usia terbanyak merupakan golongan 60-74(elderly) dan jenis kelamin terbanyak perempuan dengan penyakit terbanyak adalah dermatitis eritroskuamosa pada pasien geriatri.

Kata Kunci: Usia, Jenis Kelamin, Penyakit Kulit, Pasien Geriatri

Abstract

Background: Skin disorders are very prevalent in the elderly population, Research that has been conducted in various centers both outside and within the country found differences in the characteristics of skin diseases based on the age of the patient, this is due to the complicated health of the elderly, which is often accompanied by various medical problems and the use of various drugs. **Objective:** To determine the characteristics of skin diseases in geriatrics at the skin and genital polyclinic of RSI Siti Rahmah Padang in 2021-2023. **Methods:** This study was conducted using a categorical descriptive method with a cross sectional design. Data were obtained from the medical records of the skin and genital polyclinic section of RSI Siti Rahmah. The sample of this study were geriatric patients aged 60 years and over with skin diseases who came to RSI Siti Rahmah Padang in 2021-2023 who met the inclusion criteria with 93 samples. Univariate data analysis is presented in the form of frequency distribution data processing using the computerized SPSS program IBM version 25.0. **Results:** The results of the study of 93 geriatric patients found 80 people (86%) belonging to the 60-74 (elderly) group, gender is dominated by women as many as 51 people (54.8%) and the frequency of dermatoses in geriatric patients was recorded 163 dermatoses, with the five most common diseases, among others: erythrocytamous dermatitis is the most common dermatosis found in this study as much as (66.6%), followed by: fungal infections (23.6%), dermatitis (20.4%), pruritus (17.2%), as well as parasitic infestations and allergic diseases which have the same frequency (9.6%). **Conclusion:** The most age is the 60-74 (elderly) group and the most female gender with the most common disease is erythrocytamous dermatitis in geriatric patients.

Keywords: Age, Gender, Skin Disease, Geriatric Patients

I. PENDAHULUAN

Geriatri adalah istilah yang ditujukan kepada pasien yang berusia lanjut. Di Indonesia geriatri diartikan sebagai individu yang berusia lebih dari 60 tahun, dan mengalami sejumlah masalah kesehatan, baik itu bersifat multipatologi karena gangguan fungsi fisik dan mental, maupun masalah sosial.¹

Perkiraan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 menyatakan bahwa angka harapan hidup manusia, baik secara global maupun di Indonesia, diperkirakan akan meningkat. Menurut WHO, pada tahun 2030, diperkirakan satu dari enam penduduk dunia akan berusia lanjut.² WHO mengkategorikan usia lanjut yang mencakup kelompok usia 45-59 tahun sebagai kelompok usia pertengahan dan kelompok usia 60-70 tahun sebagai kelompok usia lanjut. Kelompok usia lanjut tua mengacu pada individu yang berusia 75-90 tahun, dan kelompok usia sangat lanjut adalah mereka yang berusia di atas 90 tahun.¹ Di Indonesia, kriteria usia lanjut diatur dalam Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang menetapkan usia 60 tahun sebagai awal usia lanjut.³ Jumlah populasi manusia berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat secara signifikan. Pada tahun 2020, populasi tersebut sekitar 1,4 miliar, dan diperkirakan akan mencapai 2,1 miliar pada tahun 2050.²

Gangguan kulit sangat lazim terjadi pada populasi lansia.⁵ Gangguan kulit merupakan berbagai kondisi yang mempengaruhi kesehatan kulit, kuku, dan rambut seseorang. Ini dapat disebabkan oleh infeksi seperti infeksi bakteri, virus, jamur, parasit, dan reaksi alergi kulit serta berbagai faktor lainnya yang memengaruhi kesehatan kulit.⁷ Di daerah tropis, penyakit kulit merupakan kondisi yang sangat menular dengan tingkat prevalensi 59%.⁸

Data mengenai dermatosis pada geriatri bervariasi pada beberapa penelitian. Suatu

penelitian *cross-sectional* pada 100 pasien geriatri di Pakistan, didapatkan 60% pasien mengalami inflamasi dermatosis, 36% mengalami infeksi kulit, dan 4% mengalami kelainan pembuluh darah kulit.⁹ Sementara penelitian lain studi retrospektif yang dilakukan di Indonesia tepatnya di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta, pada 235 pasien didapatkan Infeksi (35,8%) dengan infeksi terbanyak adalah kandidiasis kulit (11,7%), diikuti infeksi sekunder (8,7%), dan tinea (fasialis, korporis, cruris, pedis, dan manus) (6,1%), pada dermatitis (21,8%) ditemukan yang paling umum yaitu dermatitis kontak iritan (13,7%), dermatitis seboroik (3,8%), dan dermatitis intertriginosa (1,5%), ulkus (12,8%) dengan ulkus dekubitus (8%), ulkus traumatik (2%), dan ulkus bakteri (1,5%) yang paling umum, perubankulit yang berkaitan dengan usia (8,4%) yaitu ditemukan xerosis cutis (7,9%), dan penyakit pembuluh darah (5,3%) dengan cedera ekstrasvasasi (1,2%) dan purpura senilis (2,3%) merupakan kelainan pembuluh darah yang paling banyak ditemukan, penyakit ini adalah kondisi kulit yang paling banyak ditemukan.¹⁰

Di Padang sendiri dilakukan penelitian dengan metode retrospektif dengan desain deskriptif di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang, pada 210 pasien ditemukan eritropapuloskuamosa, yang meliputi psoriasis (26,5%), eritroderma (28,6%), dan dermatitis seboroik (44,9%), merupakan kategori yang paling banyak diderita oleh pasien geriatri, selanjutnya karsinoma sel basal (50%) adalah jenis kasus tumor yang paling umum, diikuti keratosis seboroik (30,9%) dan basalioma (9,5%), lalu neurodermatitis (48,2%), pada infeksi jamur yang paling banyak ditemukan adalah dermatofitosis (64%) yang diikuti oleh kandidiasis (8%), dan kromomikosis (24%), verruca vulgaris (59,1%) memiliki persentase infeksi virus tertinggi, diikuti oleh herpes zoster (27,3%), kondisi paling umum yang disebabkan oleh perubahan fisiologis pada kulit seiring bertambahnya usia adalah

xerosis cutis (46,7%) dan pruritus senilis (33,3%), dan ditemukan (1,9%) pada infeksi parasit yaitu sakibies

Rumah Sakit Islam Siti Rahmah (RSI Siti Rahmah) adalah rumah sakit Pendidikan di wilayah Sumatera Barat yang menjadi salah satu tujuan berobat bagi masyarakat di daerah Sumatera Barat terutama di kota Padang. Rumah sakit ini memulai operasionalnya pada tanggal 19 Juli 2004. Penelitian mengenai karakteristik penyakit kulit pada populasi geriatri di RSI Siti Rahmah belum pernah dilakukan sebelumnya.¹² Oleh sebab itu, dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik penyakit kulit pada populasi geriatri yang berada di poliklinik kulit dan kelamin RSI Siti Rahmah pada tahun 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan tentang pemahaman mengenai jenis dan prevalensi penyakit kulit terbanyak pada lansia di RSI Siti Rahmah, serta menjadi dasar untuk penyusunan strategi penanganan dan perawatan yang lebih efektif.

II. BAHAN DAN METODE

Ruang lingkup penelitian ini mencakup Ilmu Kedokteran Kulit dan Kelamin. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kategorik dengan desain cross sectional. Data diperoleh dari rekam medik bagian Poliklinik Kulit dan kelamin RSI Siti Rahmah. Populasi target adalah pasien geriatri (berusia 60 tahun keatas) dengan dermatosis di poliklinik kulit dan kelamin RSI Siti Rahmah dalam kurun waktu 3 tahun (januari 2021 hingga desember 2023). Sampel penelitian ini adalah pasien geriatri yang berusia 60 tahun keatas dengan penyakit kulit yang datang ke RSI Siti Rahmah Padang tahun 2021-2023 yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk ke dalam kriteria eksklusi. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah Semua pasien geriatri (berusia 60 tahun) yang datang ke

poliklinik kulit dan kelamin RSI Siti Rahmah periode januari 2021 hingga desember 2023 yang tercatat di rekam medis.

Pengolahan data diawali dengan editing data, yaitu kegiatan pengecekan kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan coding data, yaitu mengubah data ke dalam bentuk angka untuk memudahkan proses analisis dan mempercepat pengisian data. Langkah selanjutnya adalah processing data, di mana data yang telah di-coding diproses menggunakan perangkat lunak seperti

SPSS (Statistical Product and Service Solutions) untuk dianalisis. Terakhir, dilakukan cleaning data, yaitu memastikan kembali bahwa data yang sudah di-entry tidak mengandung kesalahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2024 di RSI Siti Rahmah Padang. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan pengumpulan data pasien geriatri (nama pasien, nomor rekam medis, usia dan jenis kelamin) dari buku laporan kunjungan harian pasien Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2021-2023. Data total pasien geriatri yang didapatkan dari buku laporan kunjungan harian pasien poliklinik kulit dan kelamin RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2021-2023 sebesar 350 pasien.

A. KARAKTERISTIK PENYAKIT KULIT PADA GERIATRI BERDASARKAN USIA DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSI SITI RAHMAH PADANG TAHUN 2021-2023

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan frekuensi usia pasien geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah Padang tahun 2021-2023 dapat diuraikan sebagai berikut :

TABEL 1. KARAKTERISTIK PENYAKIT KULIT PADA GERIATRI BERDASARKAN USIA DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSI SITI RAHMAH PADANG TAHUN 2021-2023

Usia	F	%
60-74 tahun (elderly)	80	86.0
75-90 tahun (old)	13	14.0
Total	93	100.0

Pada tabel 1 menunjukan dari 93 pasien yang diteliti, 80 orang termasuk kedalam golongan elderly (60-74 tahun), dan 13 orang berada dalam golongan old (75-90 tahun) pada pasien geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dari 93 pasien geriatri, pasien umur 60-74 (elderly) tahun paling banyak menderita penyakit kulit sebanyak 80 orang (86%) dan umur 75-90 tahun sebanyak 13 orang (14%) pada pasien geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah Padang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Legiawati tahun 2023 tentang Skin Disease Profile in Geriatric Inpatients at a Tertiary Referral Hospital didapatkan usia paling banyak adalah 60-69 tahun yaitu (63,4%) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kandwal tahun 2020 tentang Skin diseases in geriatrics and their effect on the quality of life: A hospital based observational study didapatkan usia pasien terbanyak adalah 60-69 tahun yaitu (31,6%).^{10,59}

Penelitian ini sesuai dengan angka harapan hidup (AHH) di Indonesia, AHH adalah perkiraan rata-rata jumlah tahun seseorang dapat hidup sejak lahir.60 Menurut Badan Pusat Statistik dalam 10 tahun terakhir, angka harapan hidup (AHH) penduduk Indonesia semakin meningkat Di tahun 2023, rata-rata usia harapan hidup orang Indonesia adalah 73,93 tahun, lebih tinggi 3,32 tahun dibandingkan tahun 2014. Angka harapan hidup di Sumatera Barat menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Barat mencapai angka 70,19 tahun.

Pada kulit menua terjadi melambatnya laju turnover epidermis, berkurangnya kemampuan reepitelisasi setelah luka, gangguan biosintesis lipid stratum korneum yang berakibat pada meningkatnya *transepidermal water loss* (TEWL) dan gangguan sawar kulit. Hal ini akan berdampak terhadap berkurangnya kemampuan kulit untuk menahan air dan kerentanan kulit terhadap bahan iritan maupun alergen. Selain itu terjadi penurunan serat elastin, ujung-ujung saraf, mikrosirkulasi, sintesis vitamin D, kapasitas memperbaiki asam deoksiribonukleat (DNA) dan jumlah kelenjar minyak pada dermis kulit menua beserta fungsinya. Respon imun kulit pun mengalami gangguan yang menyebabkan berkurangnya reaksi inflamasi berdasar imunitas yang diperantarai sel (*cell mediated immunity/CMI*) sehingga memudahkan terjadinya infeksi mikroorganisme pada kulit.⁶

B. KARAKTERISTIK PENYAKIT KULIT PADA GERIATRI BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSI SITI RAHMAH PADANG TAHUN 2021-2023

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan frekuensi jenis kelamin pasien geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah Padang tahun 2021-2023 dapat diuraikan sebagai berikut :

TABEL 1. KARAKTERISTIK PENYAKIT KULIT PADA GERIATRI BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSI SITI RAHMAH PADANG TAHUN 2021-2023

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	42	45.2
Perempuan	51	54.8
Total	93	100.0

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pasien geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah didominasi oleh perempuan sebanyak 51 orang (54,8%) sedangkan laki-laki sebanyak 42 orang (45,2%).

Berdasarkan hasil penelitian pasien geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah didominasi oleh perempuan sebanyak 51 orang (54,8%) sedangkan laki-laki sebanyak 42 orang (45,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinaldo tahun 2019 tentang Karakteristik kadar hidrasi kulit pada lansia di Panti Wreda Kristen Hana: Kajian terhadap pruritus didapatkan pasien geriatric terbanyak adalah perempuan yaitu (75,9%) tetapi berbeda dengan penelitian Hidajat tahun 2017 tentang Karakteristik Penyakit Kulit pada Geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2012-2014 didapatkan jenis kelamin pasien terbanyak adalah laki-laki yaitu (59,3%).^{6,61}

Sejak lahir hingga usia 90 tahun, kulit manusia pria lebih tebal dan lebih kering daripada kulit wanita. Hal ini sebagian disebabkan oleh stimulasi androgen terhadap hiperplasia epidermis dan penekanan fungsi penghalang epidermis pada kulit manusia dewasa. Kedua jenis kelamin memiliki kulit yang menipis seiring bertambahnya usia. Ketebalan kulit pria mulai menurun secara linier sekitar usia 20 tahun, tetapi ketebalan kulit wanita tetap konstan hingga sekitar usia 50 tahun, di mana setelah itu ketebalannya mulai menurun.⁶²

Rata-rata, ketebalan epidermis menurun 6,4% setiap sepuluh tahun, namun wanita pascamenopause mengalami penurunan ini lebih cepat daripada pria.⁶² Pada perempuan, menopause ditandai dengan berhentinya menstruasi yang menyebabkan ketidakseimbangan hormon. Kondisi ini berdampak pada kesehatan kulit seperti menjadi lebih kering, kusam dan kehilangan elastisitas, sehingga memunculkan tanda-tanda penuaan dini.⁶³

C. DISTRIBUSI FREKUENSI PENYAKIT KULIT PADA PASIEN GERIATRI

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi dermatosis pada pasien geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah Padang tahun 2021-2023 dapat diuraikan sebagai berikut:

TABEL 2. DISTRIBUSI FREKUENSI PENYAKIT KULIT PADA PASIEN GERIATRI DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSI SITI RAHMAH PADANG TAHUN 2021-2023

Diagnosis	F	%
Dermatitis eritroskuamosa	35	37.6
Infeksi jamur	11	11.8
Pruritus	10	10.8
Dermatitis	9	9.7
Erupsi obat	7	7.5
Infeksi virus	6	6.5
Infestasi parasit	6	6.5
Xerosis	3	3.2
Kelainan pigmen	2	2.2
Tumor jinak kulit	2	2.2
Infeksi bakteri	1	1.1
Ulkus	1	1.1
Penyakit bulosa autoimun	0	0
Total	93	100.0

Pada Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi dermatosis pada pasien geriatri berasal dari 93 pasien. Hasil dari data pada tabel didapatkan lima penyakit terbanyak pada pasien geriatri, antara lain: dermatitis eritroskuamosa yang merupakan dermatosis yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini sebanyak (37,6%), diikuti dengan: infeksi jamur (11,8%), pruritus (10,8), dermatitis (9,7%) dan erupsi obat (7,5%).

Dermatitis eritroskuamosa merupakan dermatosis terbanyak yang ditemukan pada penelitian (37,6%). Dermatitis seboroik merupakan dermatitis eritroskuamosa yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini diikuti dengan liken simplek kronikus (LSK), eritroderma dan psoriasis. Infeksi jamur merupakan infeksi terbanyak yang ditemukan pada penelitian ini sebesar (11,8%) dibandingkan dengan infeksi lain

seperti infeksi virus (6,5%) dan infeksi bakteri (1,1%).

Pruritus adalah penyakit kulit dengan kejadian pruritus senilis yang terdiagnosis pada 10 pasien pada penelitian ini. Dermatitis adalah penyakit kulit terbanyak ke-4, ditemukan pada 9 pasien (9,7%). Dermatitis kontak alergi yang paling banyak ditemukan diikuti dengan dermatitis kontak iritan, dan prurigo. Erupsi obat ditemukan diagnosis terbanyak adalah urtikaria.

Selain 5 dermatosis terbanyak yang ditemui pada pasien tersebut, terdapat beberapa dermatosis yang juga ditemukan pada penelitian ini, yaitu: tumor jinak kulit, kelainan pigmen, ulkus dan xerosis dengan jumlah kurang dari 5 pasien.

Berdasarkan hasil penelitian frekuensi dermatosis pada pasien geriatri berasal dari 93 pasien. Hasil dari data pada tabel didapatkan lima penyakit terbanyak pada pasien geriatri, antara lain: dermatitis eritroskuamosa yang merupakan dermatosis yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini sebesar (37,6%), diikuti dengan: infeksi jamur (11,8%), pruritus (10,8%), dermatitis (9,7%) dan erupsi obat (7,5%).

Dermatitis eritroskuamosa merupakan dermatosis terbanyak yang ditemukan pada penelitian. Dermatitis seboroik merupakan dermatitis eritroskuamosa yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini diikuti dengan liken simplek kronikus (LSK), eritroderma dan psoriasis. Infeksi jamur merupakan infeksi terbanyak yang ditemukan pada penelitian ini dibandingkan dengan infeksi lain seperti infeksi virus dan infeksi bakteri. Pada penelitian ini yang termasuk kedalam infeksi jamur adalah tinea kruris, tinea pedis, tinea korporis dan tinea manus, dengan diagnosis terbanyak yang ditemukan adalah tinea korporis.

Pruritus (17,2%) adalah penyakit kulit dengan kejadian pruritus senilis yang terdiagnosis pada 16 pasien di penelitian ini. Dermatitis adalah peradangan kulit yang dapat bersifat akut, subakut, atau kronis, dan tergantung pada berbagai penyebab yang ditandai dengan rasa gatal, bintik-bintik kemerahan, bintik yang multiple berkelompok, berair dan gejala lain. Dermatitis termasuk penyakit kulit terbanyak ke-4 pada penelitian ini, ditemukan pada 14 pasien. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam dermatitis adalah dermatitis stasis, dermatitis kontak iritan (DKI), dermatitis kontak alergi (DKA), Dermatitis numularis, dishidrosis dermatitis, keratosis palmaris, dermatitis intertriginosa, liken planus, liken amyloidosis, dan prurigo, DKA merupakan penyakit yang sering ditemukan pada penelitian ini diikuti dengan DKI, dan prurigo. Penyakit alergi ditemukan diagnosis terbanyak adalah urtikaria.

Selain 5 dermatosis terbanyak yang ditemui pada pasien tersebut, terdapat beberapa dermatosis yang juga ditemukan pada penelitian ini, yaitu: tumor jinak kulit, kelainan pigmen, penyakit bulosa, ulkus dan xerosis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rashmi tahun 2020 tentang Skin Disorders Among Geriatric Population at a Tertiary Care Center in Uttarakhand didapatkan dermatitis eritroskuamosa yang merupakan dermatosis terbanyak pada 38,9% pasien lalu diikuti oleh infeksi dan infestasi (29,9%), pruritus senilis (9,0%) dan perubahan kulit yang berkaitan dengan usia (3,7%). Infeksi jamur adalah infeksi yang paling umum terlihat pada 18% pasien, penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini.⁶⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yosep di Sumatera Barat tepatnya di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang, pada 210 pasien ditemukan eritropapuloskuamosa, yang meliputi psoriasis (26,5%), eritroderma (28,6%), dan dermatitis seboroik (44,9%),

merupakan kategori yang paling banyak diderita oleh pasien geriatri, selanjutnya diikuti oleh karsinoma sel basal (50%) dan keratosis seboroik (30,9%) yang termasuk ke dalam tumor jinak kulit, neurodermatitis (48,2%) dan dermatitis kontak alergi (18,5%) dalam kategori dermatitis, infeksi jamur dengan dermatofitosis (64%), kromomikosis (24%) dan kandidiasis (8%), infeksi virus dengan verruca vulgaris (59,1%) dan herpes zoster (27,3%), xerosis cutis dan pruritus senilis yang termasuk kategori penyakit akibat penuaan kulit, dan infestasi parasit dengan skabies (1,9%).¹¹

Pasien geriatri sering menderita dermatitis eritroskuamosa disebabkan oleh berkurangnya sel langerhans, meningkatnya sel T dan kepekaan vaskular yang menurun serta dipengaruhi pula oleh penggunaan bahan tertentu sebagai alergen.⁶ Sel Langerhans berada di epidermis sebagai jaringan padat sistem kekebalan tubuh, fungsi pertahanan antimikroba ini dicapai melalui mekanisme ganda dari respon imun bawaan dan adaptif. Berkurangnya jumlah sel Langerhans pada kulit dapat memengaruhi berbagai aspek fungsi imunologis dan integritas kulit, termasuk gangguan dalam toleransi imun, peningkatan risiko infeksi, inflamasi kronis dan bahkan kanker kulit.⁶⁵ Sel T sendiri berperan penting dalam menjaga toleransi imun dan mencegah autoimunitas. Disfungsi sel T dapat menyebabkan penyakit autoimun pada kulit dan peningkatan aktivitas sel T yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan imun terhadap patogen atau sel kanker.⁶⁶

Sel T yang menurun akan menyebabkan imunosensitivitas, suatu kondisi di mana kekebalan seseorang terhadap paparan antigen berkurang akibat dari penuaan yang menyebabkan respon imun tubuh pada pertahanan infeksi menurun.⁶⁷ *Immunosenescence* juga akan terjadi yang menyebabkan perubahan pada sel-sel sistem imun bawaan dan adaptif seperti peningkatan

yang berlebihan, penurunan, serta disregulasi respons imun. Akibatnya, tubuh menjadi lebih rentan terhadap infeksi bakteri atau virus, serta memiliki respons yang lebih rendah terhadap vaksin.⁴ Sehingga penyakit kulit seperti infeksi jamur sering dijumpai pada masyarakat.⁶⁸

Kulit lansia juga lebih tipis dan mengalami elastosis sehingga lebih rapuh. Seiring bertambahnya usia jumlah sel di epidermis dipertahankan tetapi kemampuan untuk bermigrasi dan merespons sinyal proliferasi berkurang.¹⁰ Produksi minyak juga berkurang, walaupun kelenjar minyak di epidermis tidak berubah. Pada kulit yang menua kadar air di stratum korneum lebih rendah dibandingkan dengan kulit yang lebih muda, Penurunan kadar air ini menyebabkan kelembapan tidak mencukupi untuk proses deskuamasi yang optimal. Sehingga, korneosit menumpuk di permukaan kulit menjadikan kulit terasa kasar, kering dan mudah mengelupas.⁴ Faktor-faktor ini juga membuat sistem kekebalan imun tubuh berkurang yang menyebabkan pertahanan kulit juga ikut menurun maka dari itu dermatitis sering ditemukan pada populasi lanjut usia.¹⁰

Pada kulit yang menua, kandungan lemak berkurang hingga 65%. Proses perbaikan fungsi sawar kulit juga berkurang dibandingkan pada usia muda. Hal ini disebabkan oleh pergantian lipid yang lebih lambat sehingga kadar lipid di badan lamelar baru menjadi lebih rendah. *Transepidermal water loss* (TEWL) berperan dalam menjaga kelembapan kulit, namun pada usia tua kadarnya lebih rendah dibandingkan dengan usia muda mengakibatkan berkurangnya kandungan air di kulit.⁴ Peningkatan *transepidermal water loss* (TEWL), berkurangnya kadar sebum, aktifitas kelenjar keringat dan *natural moisturizing factor* akan menyebabkan kekeringan pada kulit.⁶ Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya pruritus senilis.³⁹

Pruritus senilis didefinisikan sebagai pruritus idiopatik pada lansia. Sebuah teori telah dipaparkan mengenai bagaimana usia, sistem saraf dan kekebalan tubuh berhubungan dengan kejadian pruritus senilis.³⁹ Faktor yang dapat menyebabkan pruritus pada lansia antara lain kulit kering (xerosis cutis), penyakit kulit lain seperti dermatitis, scabies, penyakit sistemik, serta penggunaan obat tertentu tetapi seringkali penyebab pruritus tidak diketahui.⁶⁴

Erupsi obat yang termasuk kedalam penyakit alergi dalam penelitian ini umumnya meningkat pada populasi lansia karena penggunaan obat secara berulang.⁶⁹ Erupsi obat merupakan reaksi tidak normal tubuh terhadap suatu obat atau metabolitnya yang muncul selama atau setelah penggunaan obat dalam dosis yang wajar.⁷⁰ Reaksi obat pada kulit yang paling umum adalah gatal, eksantema, dan urtikaria pada lansia.⁶⁹

Urtikaria adalah kondisi yang ditandai oleh munculnya pembengkakan lokal pada kulit superfisial dengan berbagai ukuran biasanya dikelilingi oleh lingkaran kemerahan (halo eritematosus) dan disertai sensasi gatal atau rasa terbakar. Beberapa faktor risiko urtikaria meliputi riwayat alergi, riwayat atopi pada diri sendiri atau keluarga, riwayat sengatan serangga serta penggunaan obat-obatan seperti NSAID, pencacah, hormon, injeksi, imunisasi, diuretik dan antibiotik terutama penisilin. Urtikaria terjadi akibat peningkatan permeabilitas kapiler dan vasodilatasi, yang menyebabkan transudasi cairan lokal dan eritema sebagai manifestasi klinisnya.⁷¹

Beberapa jenis penyakit kulit apabila tidak ditangani dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain. Kusta dapat menyebabkan kerusakan pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata serta eksim atau dermatitis dapat mengakibatkan terjadinya borok dan bisa menjalar ke setiap kulit yang belum terinfeksi.⁶⁸

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya tentang karakteristik penyakit kulit pada pasien geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSI Siti Rahmah Padang tahun 2021-2023, didapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, berdasarkan usia, golongan usia pasien geriatri terbanyak yang ditemukan adalah kelompok usia 60-74 tahun (elderly). Kedua, dari segi jenis kelamin, pasien geriatri di poliklinik tersebut didominasi oleh perempuan. Ketiga, penyakit kulit yang paling banyak ditemukan pada pasien geriatri terdiri dari lima jenis utama, yaitu dermatitis eritroskuamosa, infeksi jamur, pruritus, dermatitis, serta erupsi obat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Secara khusus, kami memberikan apresiasi kepada RSI Siti Rahmah Padang atas izin dan fasilitas yang diberikan selama pengumpulan data di Poliklinik Kulit dan Kelamin. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam memahami dan menangani karakteristik penyakit kulit pada pasien geriatri di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Safitri satrika. Instabilitas dan kejadian jatuh pada lansia. *J agromed unila*. 2015 nov;2(4):504–9.
- [2] World health organization. Ageing and health. *Who.int*. 2022.
- [3] Peraturan pemerintah ri. Undang-undang no 13 tahun pada 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. 1998.
- [4] Yusharyahya sn. Mekanisme penuaan kulit sebagai dasar pencegahan dan pengobatan kulit menua. *Ejournal kedokteran indonesia*. 2021 sep 1;9(2):150–9.
- [5] Prakoeswa frs, sari wa. Penuaan kulit dan terapi yang aman bagi geriatri: artikel review. *Jurnal sains dan kesehatan*. 2022 oct 31;4(5):557–68.

- [6] Hidajat d, hapsari y, hendrawan w. Karakteristik penyakit kulit pada geriatri di poliklinik kulit dan kelamin rsud provinsi nusa tenggara barat periode 2012-2014. *Jurnal kedokteran unram*. 2017;6(4):7–13.
- [7] Santoso fenny leets, anwar anis irawan, tabri farida, amin safruddin, adriani anni, idrus idrianti, et al. Profil penyakit kulit penduduk perkampungan terapung kepulauan tihi-tihi dan selangan, bontang, kalimantan timur indonesia. *Cdk-325*. 2024;51(2):67–70.
- [8] Maikel h, sekolah s, ilmu t, papua k, penulis k. The indonesian journal of health promotion mppki media publikasi promosi kesehatan indonesia. 2022;5(8). Available from: <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- [9] Omer ali alramaity n, abdalhafid elsherif n, el saddiek hussein greiw a. A study of dermatological diseases in a geriatric patients. *International journal of clinical dermatology* [internet]. 2020;3(2):22–7. Available from: <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ijcd>
- [10] Legiawati l, yusharyahya sn, astriningrum r, pulungan aa, kusumahapsari rw. Skin disease profile in geriatric inpatients at a tertiary referral hospital. *Malaysian journal of medical sciences*. 2023;30(6):54–60.
- [11] Prabowo y, ariani t. Retrospective study: characteristics of skin disease in geriatric patients at the dermatology venereology department of dr. M. Djamil padang hospital during 2016-2018. *Jurnal kedokteran syiah kuala*. 2019 apr 12;19(1):1–4.
- [12] Sitirahmahhospital.com. Sejarah rumah sakit islam siti rahmah.
- [13] Maindoka fs, mpila d, citraningtyas g. Kajian interaksi obat pada pasien geriatri rawat inap di rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado. Vol. 6, *pharmaconjurnal ilmiah farmasi-unsrat*. 2017.
- [14] Haerani ani, chaerunisa anis yohana, subarnas anas. Artikel tinjauan: antioksidan untuk kulit. *Farmaka*. 2018 aug 5;16(2):135–51.
- [15] Suryani a. Faktor-faktor yang memengaruhi pigmentasi manusia. 2020.
- [16] Menaldi sri linuwih sw. Ilmu penyakit kulit dan kelamin . Edisi ketujuh. Jakarta: universitas indonesia publishing; 2021. 6 p.
- [17] Perhimpunan dokter spesialis kulit dan kelamin indonesia (perdoski). Prevention and intervention of aging process in dermatology: what's new? 2016.
- [18] Lisnawati zalukhu m, rudolf phyma a, taslim pinzon r. Tinjauan pustaka proses menua, stres oksidatif, dan peran antioksidan. Vol. 43. 2016.
- [19] Situmorang n, zulham z. Malondialdehyde (mda) (zat oksidan yang mempercepat proses penuaan). *Jurnal keperawatan dan fisioterapi (jkf)*. 2020 apr 30;2(2):117–23.
- [20] Hadi kartiko b, milas siswanto f, ilmu kesehatan f, dan teknologi s, dhyana pura u. Hormon dalam konsep anti aging medicine hormone on anti aging medicine concept. Vol. 1, *jurnal virgin*, jilid. 2015.
- [21] Saroso af, sutanto hu, adriani d, amani p, putri ma, imran y, et al. Penyuluhan perawatan kulit pada wanita lanjut usia. *Juara: jurnal wahana abdimas sejahtera*. 2024 jan 30;40–8.
- [22] Anggowarsito jl. Aspek fisiologi penuaan kulit. 2014.
- [23] Puspita sari w, meligasari gaya dr l, galih irianto dr m, karima n. Managemen topikal anti-aging pada kulit. 2019.
- [24] Dewiastuti m, hasanah if. Pengaruh faktor-faktor risiko penuaan dini di kulit pada remaja wanita usia 18-21 tahun [internet]. Vol. 10, *jurnal profesi medika issn*. 2016. Available from: <http://www.jurnal.fk.upnvj.ac.id>
- [25] Pereira orlando jacob, ariani lukita nia, w adi catur ragil. Gambaran perilaku personal hygiene pada lansia di desa suwaru kecamatan pagelaran kabupaten malang. *Nurs news*. 2018;3(3):776–84.
- [26] Mawu fo. Tumor jinak kulit pada wajah. 2016.
- [27] Mitra sujatmiko b, yudaningtyas e, mudji raharjo p, magister teknik elektro p, teknik f, brawijaya malang jl veteran u, et al. Convolution neural network dengan desain jaringan resnet sebagai metode klasifikasi tumor kulit convolution neural network using resnet network design as skin tumor classification method. 2022;11(1).
- [28] Hamzany t, gustia r, ilahi f. Karakteristik pasien keratosis seboroik lanjut usia di poliklinik kulit dan kelamin rsup dr. M. Djamil padang. *Jurnal ilmu kesehatan indonesia*. 2023 feb 8;3(4):295–302
- [29] Fatirahma sr, mathar nrs, yamani m. Karakteristik penderita dermatitis seboroik yang berobat. *Medika alkhairaat: jurnal penelitian kedokteran dan kesehatan*. 2023;5(3):231–9.
- [30] Ely ip, nurdin d, nasir m, sofyan a. Dermatitis seboroik (seborrheic dermatitis). Vol. 2, *jurnal medical profession (medpro)*. 2020.
- [31] Silvia e, effendi a, nurfaridza i, abdul moeloek lampung h. The correlation between gender and incidence rate off seborrheic dermatitis. *Jiksh* [internet]. 2020;9(1):37–46. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/jiksh>
- [32] Nabillah r. Prevalensi dermatitis seboroik di poli kulit dan kelamin rsud. *Jurnal health sains*. 2021;2(1):112–9.
- [33] Kandou rd, periode januari -desember m, malak s, kandou rt, pandaleke ta, manado sr, et al. Profil dermatitis seboroik di poliklinik kulit dan kelamin rsup prof. Vol. 4, *jurnal e-clinic (ecl)*. 2016.

-
- [34] Gafur a, syam n. Determinan kejadian dermatitis di puskesmas rappokalling. *Window of health*. 2018;1(1):21–8.
- [35] Putra ritonga staf pengajar prodi d-iii keperawatan stikes imelda medan e, bilal nomor j. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang dermatitis di dusun iii desa pematang lalang kecamatan percut sei tuan. Vol. 2, *jurnal ilmiah keperawatan imelda*. 2016.
- [36] Novitasari d, akbar h, sutriyawan a, riswan, magdalena h. Analisis jenis kelamin, riwayat alergi, dan personal hygiene dengan kejadian dermatitis. *Jurnal keperawatan cikini*. 2023;4(1):40–5.
- [37] Magan a, sabir m, sulistiana r, wahyuni dr. Dermatitis atopik. *Jurnal medical profession (medpro)*. 2023;5(1):59–64.
- [38] Apriliani r, romdhona n, fauziah m, studi kesehatan masyarakat p, kesehatan masyarakat f. Environmental occupational health and safety journal hubungan personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pemulung di tpa bantargebang. *Environmental occupational health and safety journal* •. 2022;2(2).
- [39] Sovi mondigir j, sofyan a, syamsi n. Pruritus senilis: laporan kasus senile pruritus: case report. Vol. 5, *jurnal medical profession (medpro)*. 2023.
- [40] Chung by, um jy, kim jc, kang sy, park cw, kim ho. Pathophysiology and treatment of pruritus in elderly. Vol. 22, *international journal of molecular sciences*. Mdpi ag; 2021. P. 1–12.
- [41] Tamia marisa y, mulyana r, geriatri dan gerontologi sub bagian, penyakit dalam b, djamil padang rm. Infeksi jamur pada geriatri. Vol. 5. 2020.
- [42] Niaz f, shams n, asim s, maryum h, ali a, seetlani nk. Geriatric dermatosis; the concerns of aging skin. *The professional medical journal*. 2020 nov 10;27(11):2445–52
- [43] Kulit dengan metode penyuluhan hanina d, william gading p, indah dewi aurora w, harahap h. Peningkatan pengetahuan siswa pondok pesantren nurul iman tentang infeksi staphylococcus aureus. 2022.
- [44] Suhartati r, arif d, prodi d-iii r, kesehatan a, tunas sb, tasikmalaya h. Aktivitas antibakteri ekstrak etanol kulit buah naga merah (*hylocereus polyrhizus*) terhadap bakteri streptococcus pyogenes. Vol. 17, *jurnal kesehatan bakti tunas husada*. 2017
- [45] Nigat td, sitote tm, gedefaw bm. Fungal skin disease classification using the convolutional neural network. *J healthc eng*. 2023;2023.
- [46] Howell sa. Dermatopathology and the diagnosis of fungal infections. Vol. 80, *british journal of biomedical science*. Institute of biomedical science (ibms); 2023.
- [47] Deng r, wang x, li r. Dermatophyte infection: from fungal pathogenicity to host immune responses. Vol. 14, *frontiers in immunology*. Frontiers media sa; 2023.
- [48] Wibawa as, gunawan e, pandaleke hej, adji a, sam u, manado r, et al. Profil penyakit infeksi kulit karena virus pada anak di divisi dermatologi anak poliklinik ilmu kesehatan kulit dan kelamin rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado periode tahun 2013-2015. 2017.
- [49] Thandi cs, whittam l. Diagnosis and management of common viral skin infections. *Prescriber*. 2021 apr;32(4):10–4.
- [50] Mark m. Ash, charles m. Phillips. Parasitic diseases with cutaneous manifestations. *Ncmj*. 2016;77(5):350–4.
- [51] Kerja w, lubuk p, kota b, tahun p, yunita s, gustia r, et al. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya kota padang tahun 2015 [internet]. Vol. 7, *jurnal kesehatan andalas*. 2018. Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- [52] Cardoso aec, cardoso aeo, talhari c, santos m. Update on parasitic dermatoses. *An bras dermatol*. 2020 jan 1;95(1):1–14.
- [53] Muhammad hafizh izuddin alzamani l, rianta yolanda marbun m, eka purwanti m, salsabilla r, rahmah s. Ulkus kronis: mengenali ulkus dekubitus dan ulkus diabetikum. *Jurnal syntax fusion*. 2022 feb 19;2(02):272–86.
- [54] Suryani a. Faktor-faktor yang memengaruhi pigemntasi manusia. *Cdk-290*. 2020;47(9):682–5.
- [55] Putri mellaratna w, alberto nababan k, dermatologi dan venereologi fakultas kedokteran universitas malikussaleh d, meunasah uteunkot jh, dermatologi dan venereologi fakultas kedokteran universitas sumatera utara d, adam malik medan rh. Penegakan diagnosis pemfigoid bulosa pada penderita non hodgkin lymphoma. Vol. 7, *averrous: jurnal kedokteran dan kesehatan malikussaleh*. 2021.
- [56] Zarkasi r, suryaningrum ri, spesialis d, kelamin k, ponorogo hs. Tatalaksana pasien pemfigoid bulosa management of bulosa pemphigoid.
- [57] Chandra r, oentari w. Hubungan defisiensi vitamin d dengan keparahan pemfigus vulgaris. *Cermin dunia kedokteran*. 2022;49(9):523–6.
- [58] Tanzira d, batubara de. Profil erupsi obat di rsud dr. Pirngadi kota medan tahun 2015 – 2017. *Jurnal ilmiah maksitek*. 2020;5(4):120–30.
- [59] Kandwal m, jindal r, chauhan p, roy s. Skin diseases in geriatrics and their effect on the quality of life: a hospital-based observational study. *J family med prim care*. 2020;9(3):1453
- [60] Ramadhani e, salwa n, medina suha mazaya dan, statistika j. Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi angka harapan hidup di sumatera tahun 2018 menggunakan analisis regresi spasial
-

- pendekatan area. Vol. 3, journal of data analysis. 2020.
- [61] Rinaldo a, wijayadi lj, dewi sm. Karakteristik kadar hidrasi kulit pada lansia di panti wreda kristen hana: kajian terhadap pruritus. Tarumanegara med j. 2019;1(2):45–53.
- [62] Kandwal m, jindal r, chauhan p, roy s. Skin diseases in geriatrics and their effect on the quality of life: a hospital-based observational study. J family med prim care. 2020;9(3):1453.
- [63] Suratun, pujiana dewi. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan penuaan dini di sman Palembang. 2019;1(1):1–7.
- [64] Jindal r, jain a, roy s, rawat sds, bhardwaj n. Skin disorders among geriatric population at a tertiary care center in uttarakhand. Journal of clinical and diagnostic research. 2016 mar 1;10(3):6–8.
- [65] Clayton k, vallejo af, davies j, sirvent s, polak me. Langerhans cells-programmed by the epidermis. Vol. 8, frontiers in immunology. Frontiers media s.a.; 2017.
- [66] Oparaugo nc, ouyang k, nguyen npn, nelson am, agak gw. Human regulatory t cells: understanding the role of tregs in select autoimmune skin diseases and post-transplant nonmelanoma skin cancers. Vol. 24, international journal of molecular sciences. Mdpi; 2023.
- [67] Tamia marisa y, mulyana r, geriatri dan gerontologi sub bagian, penyakit dalam b, djamil padang rm. Infeksi jamur pada geriatri. Vol. 5. 2020.
- [68] Daap m. Gambaran kejadian penyakit kulit pada masyarakat di kampung tabbeyan distrik yapsi kabupaten jayapura. 2020.
- [69] Pak med assoc j, gunes bilgili s, serap karadag a, uce ozkol h, calka o, akdeniz n. The prevalence of skin diseases among the geriatric patients in eastern turkey.
- [70] Laboratorium wb, kesehatan i, fakultas a, universitas k, malang b. Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat keparahan erupsi obat pada anak factors affecting drug eruption severity in children. 2017.
- [71] Meutia s, ismunandar h, wintoko r, hadibrata e. Urtikaria. Vol. 12, anisa nuraisa djausal | urtikaria medula |. 2022.